



**IMPLEMENTASI *PEMBELAJARAN AKTIF* BERBASIS
LINGKUNGAN LUAR DALAM *PEMBELAJARAN SAINS*
PADA MATERI *DIFFERENT TYPES OF LIVING THING***

(pada siswa kelas III di SD Brawijaya Smart School Malang)

SKRIPSI

Oleh

Rizki Rahmatun

NPM. 21601013011



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
2020**



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF BERBASIS
LINGKUNGAN LUAR DALAM PEMBELAJARAN SAINS
MATERI *DIFFERENT TYPES OF LIVING THING***

(pada siswa kelas III di SD Brawijaya Smart School Malang)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Prasyarat Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)**

Pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Rizki Rahmatun

NPM. 21601013011



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH

IBTIDAIYAH

2020

ABSTRAK

Rahmatun, Rizki. 2020. *Implementasi Pembelajaran Aktif Berbasis Lingkungan Luar Dalam Pembelajaran Sains pada Materi Different Types Of Living Thing pada Kelas III di SD Brawijaya Smart School Malang*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing I : Mohammad Afifulloh M.Pd. pembimbing II : Dr. Fita Mustafida, M.Pd.

Kata Kunci : Pembelajaran, Aktif, *Sains*, Lingkungan luar.

Baiknya kualitas pendidikan dapat mempengaruhi kesuksesan dari suatu proses pembelajaran di dalam kelas. Kesuksesan pembelajaran itu sendiri menjadi dasar yang utama dalam mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, ketika ingin meningkatkan kualitas pendidikan guru dan siswa dituntut bekerja sama dalam kegiatan yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar agar lebih terarah. Hal ini bertujuan agar pembelajaran di dalam maupun di luar kelas dapat terlaksana dengan baik. Dimana ketika guru memberikan arahan, siswa di dalam kelas dapat menerima dengan baik, mematuhi, dan melaksanakan arahan tersebut tanpa adanya aktivitas yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Dalam hal ini guru harus dituntut memiliki kreativitas dalam menarik minat siswa agar tidak ada rasa bosan dari siswa itu sendiri.

Pembelajaran yang diselipi dengan aktivitas sesuai dengan minat siswa memiliki potensi keberhasilan yang besar dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan sistem pembelajaran tradisional yang menjadikan siswa sebagai individu kaku yang menerima segala arahan guru tanpa adanya timbal balik dari siswa tersebut. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh dengan minat siswa untuk belajar. Peneliti mengambil fokus penelitian tentang bagaimana implementasi pembelajaran berbasis lingkungan luar/*outdoor Learning*, menjelaskan pembelajaran berbasis lingkungan luar, faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan luar pada kelas III di SD Brawijaya Smart School Malang. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan data yang menjelaskan tentang metode studi kasus. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer, peneliti menggunakan teknik observasi yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang berbasis lingkungan luar/*outdoor learning* yang sedang berlangsung. Sedangkan sumber data sekunder, peneliti memperolehnya

melalui dokumentasi-dokumentasi berupa foto proses kegiatan pembelajaran diawal sampai akhir, silabus dan RPP. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Di dalam proses pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan luar terdapat faktor penghambat berupa kurangnya mengkondisikan siswa saat pembelajaran berlangsung, cuaca yang tidak bisa diprediksi, dan penggunaan waktu yang tidak sesuai dengan jadwal yang ditetapkan serta faktor pendukung berupa antusia orang tua siswa menemani anak-anaknya saat pembelajaran berlangsung, lingkungan sekitar sekolah bisa digunakan untuk menerapkan pembelajaran ini tanpa mengeluarkan biaya yang mahal.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Baiknya kualitas pendidikan dapat mempengaruhi kesuksesan dari suatu proses pembelajaran di dalam kelas. Kesuksesan pembelajaran itu sendiri menjadi dasar yang utama dalam mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, ketika ingin meningkatkan kualitas pendidikan guru dan siswa dituntut bekerja sama dalam kegiatan yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar agar lebih terarah. Hal ini bertujuan agar pembelajaran di dalam maupun di luar kelas dapat terlaksana dengan baik. Dimana ketika guru memberikan arahan, siswa di dalam kelas dapat menerima dengan baik, mematuhi, dan melaksanakan arahan tersebut tanpa adanya aktivitas yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Supaya target tersebut tercapai tentunya guru dituntut bekerja semaksimal mungkin. Dalam hal ini guru harus dituntut memiliki kreativitas dalam menarik minat siswa agar tidak ada rasa bosan dari siswa itu sendiri. Hal ini sepadan dengan pendapat (Usman, 2007:27) kondisi belajar-mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar.

Pembelajaran yang diselipi dengan aktivitas sesuai dengan minat siswa memiliki potensi keberhasilan yang besar dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan sistem pembelajaran tradisional yang menjadikan siswa sebagai individu kaku yang menerima segala arahan guru tanpa adanya timbal balik dari siswa tersebut. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh dengan minat siswa untuk

belajar. Pada siswa kelas rendah belum bisa menerima pembelajaran yang monoton di dalam kelas tanpa adanya aktivitas yang melatih keterampilan psikomotorik mereka. Sifat anak kecil lebih menyenangi pembelajaran yang diselipi dengan aktivitas gerakan bukan hanya ketika guru menjelaskan sebuah materi kemudian siswa mencatat, mengerjakan soal dan sebagainya. Kekeliruan ini harus segera di sadari oleh seorang guru yang dituntut pada masa sekarang perlahan-lahan harus mulai meninggalkan tipe belajar tradisional atau konvensional menuju tipe belajar yang menuntut siswa aktif dan kreatif dalam belajar. Adanya model pembelajaran yang menuntut siswa aktif sangat membantu guru dalam merealisasikan segala apa yang sudah dirancang guru dalam sebuah perangkat pembelajaran agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Ketika semua perangkat pembelajaran sudah tersedia baik itu dari segi penerapannya, maupun evaluasi dan siap dilaksanakan maka guru tidak boleh langsung mengajarkannya kepada siswa tanpa melihat beberapa aspek, misalnya kondisi ruang kelas memungkinkan untuk belajar sesuai kemauan siswa. Ada kalanya terdapat masa dimana siswa akan merasa nyaman di dalam kelas, ada pula masa dimana siswa akan merasa sangat bosan dengan aktivitas di dalam ruang kelas. Memotivasi siswa dibutuhkan, akan tetapi motivasi tersebut harus dapat diberikan oleh guru sesuai dengan kondisi siswa. Kelebihan motivasi akan membuat suasana belajar siswa tertekan. Ketika menghadapi kondisi ini, segala rancangan yang telah dibuat oleh guru akan sia-sia dilaksanakan dan tidak mendapatkan hasil yang diinginkan.

Efektif atau tidaknya suatu proses pembelajaran dibuktikan dengan adanya aktivitas yang dilakukan oleh guru dengan siswa yang selaras dan terarah. Tugas ini sangat berat untuk dilaksanakan oleh guru yang tidak memiliki keterampilan yang bagus untuk mengajar. Permasalahan ini umum ditemui oleh seorang guru baru yang memasuki dunia pendidikan. Pada kondisi ini guru itu sendiri menuntut untuk menjadi seorang guru yang efektif.

Tentunya semua guru yang efektif memiliki harapan/ekspektasi yang besar untuk semua siswanya menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya sehingga akan mencapai kesuksesan di masa yang akan datang. Harapan-harapan ini tidak mungkin terwujud apabila sebuah materi pembelajaran tidak tersampaikan secara efektif dan menyeluruh.

Apabila ekspektasi guru terhadap efektivitas pemahaman siswa terwujud. Guru juga harus memiliki sikap yang handal dalam memenejeril ruang kelas dengan baik. Guru dapat mengetahui kapan ruang kelas tidak digunakan untuk belajar (melihat sikap siswa yang mulai bosan), dan kapan lingkungan luar digunakan untuk belajar (belajar diluar kelas agar siswa tidak merasa bosan).

Merancang pembelajaran yang menarik harus mampu dilakukan oleh seorang guru agar dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa. Rancangan pembelajaran ini dimaksudkan untuk membuat siswa lebih antusias mengikuti segala aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran bukan hanya semata-mata dilakukan di dalam kelas saja, dimana guru menyampaikan sebuah materi dan siswa mengamati, menghafal dan mencatat materi tersebut.

Pendapat ini sangat relevan dengan pendapat Muttaqien dalam (Silbermen, 2006:27) lebih lanjut, belajar bukanlah menelan semuanya. Seorang guru tidak serta-merta menuangkan sesuatu ke dalam benak para siswa semua materi pelajaran. Berharap siswa bisa menelan dan memahami semuanya pada waktu yang bersamaan. Akan tetapi guru harus memberikan materi tersebut secara bertahap sesuai dengan tingkat pemahaman anak SD. Materi tetap diberikan, tetapi agar lebih menarik minat siswa harus dibarengi dengan aktivitas yang menyenangkan. Kegiatan yang menyenangkannya yaitu sebuah kegiatan yang bukan hanya meningkatkan kecerdasan siswa akan tetapi harus dibarengi dengan aktivitas yang melatih psikomotorik mereka juga.

Fase perkembangan intelektual dan psikomotorik siswa khususnya siswa tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah memiliki perbedaan yang sangat jauh dengan fase perkembangan intelektual dan psikomotorik siswa Sekolah Menengah Pertama. Tentunya perbedaan ini menjadi alasan guru ketika memberikan sebuah arahan pembelajaran. Sangat tidak logis apabila guru memberikan banyak materi kepada siswa Sekolah Dasar seperti memberikan materi dan pengajaran untuk siswa Sekolah Menengah Pertama. Pada dasarnya siswa Sekolah Dasar masih memasuki pembelajaran yang menuntut aktivitas yang bersifat kongkrit/nyata sehingga dengan mudah untuk dikaitkan dengan teori yang sebelumnya diberikan. Pendapat ini sesuai penjelasan (Usman, 2007:31) yaitu belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkret dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak.

Sebelum melakukan pembelajaran langsung, guru terlebih dahulu memberikan sebuah informasi sehingga siswa tidak merasa bingung. Akan lebih bagus jika siswa mengerjakan sesuatu dari informasi tersebut, dan demikian guru akan memperoleh juga umpan balik tentang seberapa pahamnya siswa. Pembelajaran aktif terarah dengan baik apabila sebelum melakukan kegiatan pembelajaran tersebut harus terlebih dahulu memahami segala informasi atau arahan dari guru. Pembelajaran aktif juga dapat membuat siswa terlibat secara keseluruhan. Ketika melakukan aktivitas yang menuntut siswa untuk berdiskusi, otomatis semua siswa memiliki kesempatan untuk berbicara. Baik itu mengungkapkan pendapatnya atau bertanya kepada temannya apabila tidak memahami.

Pembelajaran dalam pendidikan itu sendiri dibuat untuk mengajarkan siswa. Oleh sebab itu, pengajaran meletakkan siswa berperan sebagai subjek belajar. Artinya, segala hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran sangat menuntut agar siswa bisa beraktivitas baik itu aktivitas yang menyangkut fisik seperti mencatat atau mengamati akan tetapi juga berkaitan dengan aktivitas yang mengasah mental atau kecerdasan seperti mengklasifikasikan, menalar, mengidentifikasi bersama teman-temannya / pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS). Hal ini sependapat dengan pendapat (Sanjaya, 2007:135) oleh karena itu, kadar PBAS tidak hanya bisa dilihat dari aktivitas fisik saja, akan tetapi juga aktivitas mental dan intelektual.

Pembelajaran aktif menuntut siswa untuk ikut berpartisipasi. Keikutsertaan siswa ini bukan semata-mata hanya dilakukan di dalam kelas saja.

Memang dipahami bahwa menulis materi dan bertanya kepada guru atau teman merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan aktivitas dan mengasah keterampilan siswa. Namun, aktivitas ini ada kalanya menimbulkan kebosanan bagi siswa. Di dalam kelas mengharuskan siswa untuk duduk berjam-jam sehingga menimbulkan rasa suntuk dan bosan yang tetap dialami siswa maupun guru. Sangat tidak masuk akal apabila ketika menerima materi yang mengharuskan siswa untuk melihat langsung di alam sekitar di batasi oleh guru untuk keluar ruangan.

Alam merupakan ruang kelas tak terbatas yang menyediakan segala sesuatu sebagai sumber belajar siswa yang nyata. Melalui alam sekitar, siswa dapat membangun pemahaman mereka tanpa harus menerka-nerka materi yang telah dipelajari. Ketersediaan sumber belajar di alam sangat membantu guru dalam merealisasikan pembelajarannya. Selain itu, aktivitas di ruang terbuka hijau mampu membuat siswa merasa nyaman, dimana keasrian lingkungan alam secara tidak langsung melatih psikomotorik mereka. Karena sikap polos anak kecil adalah senang berlari-lari, memegang tangkai bunga, atau hanya sekedar bermain dengan tanah.

Pembelajaran yang bertemakan alam dapat membangun hubungan yang erat antara siswa dengan alam. Dimana siswa dilatih untuk mengamati, mencatat, dan mengelompokkan/mengklasifikasikan segala sesuatu yang ada di alam sekitar. Dengan pengajaran yang mengharuskan siswa melihat alam langsung secara tidak langsung menimbulkan dorongan atau motivasi positif kepada siswa

untuk menjaga, merawat, melestarikan dan mencintai alam semesta beserta isinya agar tidak mengalami kepunahan.

Dibidang pendidikan itu sendiri sangat menuntut anak untuk lebih dekat dengan alam sekitarnya sebagai sumber belajar mereka. Pemahaman tentang alam di sekitar tidak memiliki perbedaan baik itu orang dewasa maupun anak-anak. Semua peristiwa yang terjadi di alam sekitar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan segala aktivitas kehidupan kita. Kejadian yang dapat kita alami baik itu suka maupun duka seperti halnya peristiwa yang dimulai dari kelahiran sampai kematian, menanam benih, memanen benih, atau secara umum memanfaatkan segala sumber daya alam dan lainnya.

Lingkungan alam sekitar memberikan kontribusi bagi peningkatan emosional siswa, agar siswa memberikan perhatian atau fokusnya terhadap segala hal-hal yang telah diberikan untuk mereka berasal dari sumber alam disekitar. Dasar-dasar pembelajaran yang menggunakan alam sekitar sebagai bagian dari pembelajaran telah banyak bermunculan di sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. Karena dalam muatan kurikulum 2013 menekankan pentingnya keikutsertaan siswa secara langsung melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber bahan ajar.

Sejalan dengan pendapat di atas, pembelajaran yang bertemakan alam memiliki banyak manfaatnya antara lain: (a) tema-tema yang dibahas dalam kurikulum 2013 sebagian besar mengambil tema yang erat kaitannya dengan kehidupan siswa, misalnya; tema menyanggati tumbuhan dan hewan. Tentu

sebagian besar siswa pasti pernah menyiram bunga atau hanya sekedar mencabut rumput liar dan memberikan makanan kucing. Contoh kecil ini diambil dengan tema besar dalam kurikulum 2013; (b) guru dapat menerapkan pembelajaran yang banyak disukai oleh siswa dimana materi diterima dengan baik tetapi juga diselipi dengan permainan yang menuntut anak beraktivitas secara bebas karena utamanya sikap anak kecil adalah senang bermain menggunakan wilayah/ruangan yang luas; (c) pembelajaran bertemakan alam juga menggiring siswa untuk terjun langsung ke lapangan ketika menemukan sebuah permasalahan yang harus dicarikan solusinya secara langsung di alam sekitar.

Pembelajaran dengan menggunakan alam sebagai sumber belajar menuntun siswa untuk bisa melakukan eksperimen-eksperimen sederhana. Misalnya sinar matahari adalah salah satu contoh komponen benda mati yang banyak memiliki manfaat untuk kehidupan manusia sebagai sumber panas untuk mengeringkan padi, ikan asin, atau manfaat sederhananya untuk mengeringkan baju yang basah dan sebagainya. Contoh sederhana ini dapat digunakan siswa untuk melakukan eksperimen salah satunya menghitung seberapa cepat sebuah kertas mengering di bawah sinar matahari dibandingkan kertas yang diletakan pada tempat teduh. Ketika guru mengajarkan materi yang dibarengi dengan eksperimen membuat siswa antusias untuk mempraktekannya. Siswa diajak secara langsung untuk ikut melihat fenomena/proses pengeringan tersebut.

Salah satu mata pelajaran yang sebagian besar menggunakan alam semesta sebagai sumber bahan ajar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)/*Sains*. Menurut (Wahyuni: 2017) dalam jurnalnya yang berjudul

peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SD negeri 04 pasar ambancang kota Padang berpendapat bahwa IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana aktivitas belajar IPA menuntut pengalaman langsung siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk menjelajahi alam sekitar.

Mata pelajaran *Sains*/IPA memiliki kontribusi yang banyak bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Contohnya dialam semesta tentu memiliki sumber daya alam yang berguna bagi kelangsungan hidup manusia. Sangat merugikan apabila kita hanya mengetahui cara memanfaatkannya tanpa mengetahui cara mencegah agar sumber daya alam tersebut tidak langka. Dengan adanya kemajuan jaman yang berkembang ini, banyak bermunculan teknologi yang dapat mengganti bahan-bahan alam yang mudah habis. Misalnya; papan panel matahari bisa digunakan untuk memunculkan aliran listrik untuk didistribusikan ke warga. Sehingga warga bisa menghemat listrik.

Kenyataan yang ditemui di sekolah dasar Brawijaya Smart School Malang pada umumnya kurang memanfaatkan alam sekitar berupa pemanfaatan taman sebagai bahan ajar/sumber informasi. Lingkungan sekolah adalah salah satu contoh alam sekitar yang menyediakan bahan ajar. Akan tetapi jarang sekali siswa diberi kesempatan untuk mengobservasi lingkungan sekolah tersebut. Khusus pada pembelajaran *Sains*/IPA itu sendiri yang membutuhkan lingkungan sebagai bahan acuan pembelajaran. Guru tidak perlu membutuhkan lingkungan alam yang luas untuk hanya sekedar mengajarkan berbagai jenis makhluk hidup “*different*

types of living thing” cukup hanya menggunakan lingkungan di sekitar sekolah saja. Misalnya taman bunga, kolam ikan, pohon-pohon pekarangan dan sebagainya. Komponen-komponen ini tidak perlu susah untuk dicari karena hampir semua sekolah menyediakan fasilitas ini bagitu juga SD Brawijaya Smart School itu sendiri. Tempat untuk mendapatkan bahan ajar tidak perlu membutuhkan wilayah yang luas. Dengan pemanfaatan taman yang berukuran kecil saja sudah bisa mendapatkan hasil yang memuaskan ketika ingin melihat berbagai jenis makhluk hidup. Siswa bisa melakukan observasi dan klasifikasi terhadap berbagai jenis makhluk hidup maupun makhluk tidak hidup “komponen biotik dan abiotik”. Dengan aktivitas ini, siswa mampu mengembangkan keaktifannya untuk belajar bereksperimen dengan alam sekitar.

Dengan diadakan penelitian ini, harapan adanya inovasi baru dalam pembaharuan pembelajaran di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang terkhususnya dalam pemanfaatan lingkungan luar sebagai sumber pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran *Sains/IPA*. Harapan-harapan ini tidak terlepas dari keinginan peneliti untuk memajukan pendidikan walaupun hanya sekedar membantu dalam hal-hal yang berkapsitas kecil seperti penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran aktif berbasis lingkungan luar dalam pembelajaran sains materi *different thypes of living thing* pada siswa kelas III di SD Brawijaya Smart School Malang?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran aktif berbasis lingkungan luar dalam pembelajaran sains materi *different thypes of living thing* pada siswa kelas III di SD Brawijaya Smart School Malang? Masuk kesimpulan
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran aktif berbasis lingkungan luar dalam pembelajaran sains materi *different thypes of living thing* pada siswa kelas III di SD Brawijya Smart School Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran aktif berbasis lingkungan luar dalam pembelajaran sains materi *different thypes of living thing* pada siswa kelas III di SD Brawijaya Smart School Malang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran aktif berbasis lingkungan luar dalam pembelajaran sains materi *different thypes of living thing* pada siswa kelas III di SD Brawijaya Smart School Malang.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi pembelajaran aktif berbasis lingkungan luar dalam pembelajaran sains materi *different thypes of living thing* pada siswa kelas III di SD Brawijya Smart School Malang.
- 4.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambahkan khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan pemasukan bagi terlaksananya penerapan pembelajaran aktif berbasis lingkungan luar dalam pembelajaran sains pada materi *different types of living thing* kelas III SD Barawijaya Smart School Malang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini berguna sebagai bahan ilmu pengetahuan sekolah dalam memperbaharui ataupun memperbaiki teknik pembelajaran aktif pada pembelajaran sains materi *different types of living thing* kelas III SD Barawijaya Smart School Malang.
- b. Bagi guru, pembelajaran ini diharapkan dapat menambah wawasan guru tentang pembelajaran yang menggunakan lingkungan luar sebagai bahan ajar/ *outdoor learning*.
- c. Bagi siswa, diharapkan mampu menambah kegemaran siswa dalam melakukan kegiatan bertema alam yang menuntut berbagai aktivitas yang positif dan bermakna dalam mengikuti pembelajaran *sains*.

E. Definisi Operasional

Pada penelitian ini bertujuan untuk mencegah kesalahan pengertian di dalam penafsiran, maka peneliti memberikan batasan-batasan antara lain:

- 1) Pembelajaran aktif, berasal dari dua kata yaitu: pembelajaran dan aktif.

Pembelajaran itu sendiri adalah segala proses kegiatan dalam sebuah lingkungan belajar yang terkondisi. Dimana proses ini menimbulkan interaksi searah antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan sumber, atau siswa dengan sumber belajar untuk mendapatkan sebuah tujuan yang ingin dicapai berupa informasi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk merubah pemahaman siswa dalam belajar dari ketidaktahuan menjadi mengetahui untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Sedangkan *Aktif*, adalah segala sesuatu yang mengarah kepada kegiatan yang dapat meningkatkan pergerakan, pekerjaan, atau melakukan fungsinya. Segala hal dapat dikatakan *aktif* apabila timbulnya pergerakan dan tentunya pergerakan tersebut memiliki manfaat atau tujuannya. Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan *pembelajaran aktif* adalah suatu proses belajar yang mengarahkan siswa untuk terlibat aktif secara menyeluruh dalam setiap kegiatan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan intelektual, sikap, dan psikomotorik pada lingkungan belajar yang mendukung terlaksana dengan baik aktivitas pembelajaran.

- 2) Berbasis Lingkungan luar, adalah segala sesuatu yang menjadi dasar acuan dalam pembelajaran yang terdapat disekitar kehidupan manusia mencakup

sumber daya alam baik itu yang dapat diperbaharui/tidak cepat habis pemakaiannya misalnya: matahari, air, angin, tanah maupun sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui/cepat habis pemakaiannya misalnya bensin, solar, minyak tanah dan sebagainya. Selain sumber daya alam, di lingkungan juga terdapat berbagai macam komponen/zat penyusun yang menyusun sebuah ekosistem. Ekosistem itu sendiri adalah segala sesuatu yang terdapat di dalam alam semesta yang melakukan hubungan yang saling membutuhkan antara sesama makhluk hidup, makhluk hidup dengan benda mati, maupun makhluk hidup dengan lingkungannya, misalnya: komponen biotik/hidup maupun komponen abiotik/tak hidup. Kedua komponen ini saling berkaitan satu sama lain/hubungan timbal balik.. Salah satu contoh lingkungan yang menyusun sebuah ekosistem buatan adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan salah satu contoh kecil dari sebuah lingkungan di alam semesta. Pada lingkungan sekolah SD Brawijaya Smart School itu sendiri terdapat taman bunga, taman apotik hidup/herbal, air mancur yang sekelilingnya ditanami tumbuhan, dan pohon-pohon palem sebagai peneduh. Gambaran lingkungan sekolah SD Brawijaya Smart School itu sendiri cukup bisa digunakan siswa untuk melakukan pengamatan/observasi, klasifikasi maupun eksperimen. Tak perlu membutuhkan lingkungan sekolah yang luas hanya untuk sekedar mengobservasi dan mengelompokkan makhluk hidup. Pemanfaatan lingkungan sekolah di SD Brawijaya Smart School

Malang cukup untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelompokkan makhluk hidup secara sederhana.

- 3) Pembelajaran sains materi *different types of living thing*, adalah mata pelajaran yang berdiri sendiri yang digagas oleh SD Brawijaya Smart School Malang. Pembelajaran *sains* ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan pembelajaran IPA pada umumnya karena pada buku modulnya secara keseluruhan menggunakan bahasa Inggris. Selain siswa bisa mempelajari alam semesta, siswa juga diajarkan bahasa Inggris yang berkaitan dengan pembelajaran sains tersebut. Walaupun diajarkan secara terpisah/ tidak tergabung dalam pembelajaran tematik, akan tetapi pembelajaran sains materi *different types of living thing* ini tidak melupakan nilai-nilai yang berada dalam kurikulum 2013 sebagai dasar penyusunan materi. Pembelajaran tematik memiliki keterkaitan dengan materi *different types of living thing*. *Different types of living thing* ini berasal dari bahasa Inggris yang berarti “berbagai jenis makhluk hidup”. Pembelajaran ini juga memiliki keterkaitan yang terdapat pada materi tematik kelas III tema II menyayangi tumbuhan dan hewan yang terbagi menjadi 4 sub tema antara lain: sub tema 1 tentang manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia; sub tema 2 tentang manfaat hewan bagi kehidupan manusia; sub tema 3 tentang menyayangi tumbuhan; dan sub tema 4 tentang menyayangi hewan. Bagian-bagian materi tematik ini sangat berkaitan dengan pembelajaran sains materi *different types of living thing*.



Dimana pembelajaran ini juga mengangkat tema “makhluk hidup” yang mencakup hewan dan tumbuhan juga seperti pembelajaran tematik ini.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Peneliti mengambil jenis penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan), wawancara (tanya jawab), dan dokumentasi yang dilaksanakan di SD Brawijaya Smart School Malang. Peneliti mengambil pembahasan penelitian tentang Implementasi pembelajaran aktif berbasis lingkungan luar dalam pembelajaran *sains* materi *different types of living thing* pada siswa kelas III SD Brawijaya Smart School Malang dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran aktif berbasis lingkungan harus disesuaikan dengan tema setiap materi yang memang membutuhkan kegiatan di luar lingkungan sekolah ketika penerapannya. Selain disesuaikan dengan tema setiap materi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan luar juga harus menyesuaikan dengan tempat/lokasi dalam pelaksanaannya. Misalnya saat pembelajaran yang berkaitan dengan interaksi sosial (pembelajaran tentang tata cara jual beli) dilaksanakan di pasar, berbeda dengan pembelajaran yang berkaitan dengan pengenalan berbagai jenis makhluk hidup yang dilaksanakan di taman sekolah atau tempat yang lebih jauh lagi seperti taman Dolan atau di *ecogreen* dan lain sebagainya.

2. Implementasi pembelajaran aktif berbasis lingkungan luar di SD Brawijaya Smart School Malang diterapkan oleh guru maupun siswa melakukan beberapa persiapan terlebih dahulu jauh-jauh hari secara baik dan matang, agar nantinya ketika diterapkan guru bisa meminimalisir segala penghambat yang dapat mempengaruhi proses berjalannya seluruh kegiatan. Kegiatan persiapan dilakukan oleh guru salah satunya menyiapkan peralatan-peralatan pendukung, misalnya *worksheet*. Papan nama kelompok, alat tulis dan sebagainya. Selain menyiapkan peralatan, guru juga mengadakan rapat dengan orang tua siswa untuk menentukan LK yang cocok dengan tempat yang akan diadakan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan luar. Pembelajaran ini mengiring siswa untuk belajar mengenal lingkungan sekitar. Siswa melakukan pembelajaran secara fakta dengan mengaitkan pembelajaran yang dipelajari di buku dengan lingkungan sekitar.
3. Saat guru mata pelajaran *sains* mengevaluasi proses berjalannya kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan luar di sekitar lingkungan sekolah menggunakan faktor yang mendukung salah satunya strategi belajar aktif untuk membagi pengetahuan/ *active knowledge sharing*. Melalui penggunaan strategi ini, guru bisa menggiring siswa untuk membagi pengetahuan yang telah didapat untuk disebarkan kepada siswa lain (*sharing*). Penggunaan strategi yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menimbulkan semangat dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Suyadi, 2013: 40) membangun tim, *questions student have* (pertanyaan dari siswa), dan *lightening the learning climate* (pembelajaran,

ringan santai dan kreatif). Strategi ini digunakan oleh guru mata pelajaran *sains* maupun guru wali kelas III untuk menciptakan pembelajaran yang hasil nantinya dapat membuat siswa aktif terlibat dalam pembelajaran, baik itu pembelajaran di dalam sebuah tim/kelompok atau pembelajaran individu. Pembelajaran yang terkhusus membahas tentang berbagai jenis makhluk hidup dikemas dalam sebuah aktivitas yang menyenangkan dan tidak memberatkan siswa apabila dilaksanakan karena sangat erat kaitanya dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Brawijaya Smart School Malang oleh peneliti yaitu kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan luar/*outdoor learning* yang dilakukan di sekitar lingkungan sekolah dan *echogreen* tentunya memiliki beberapa faktor yang menghambat kegiatan. Kedua pelaksanaan kegiatan ini memiliki kesamaan dalam faktor penghambatnya yaitu pengkondisian siswa, cuaca ketika pelaksanaan kegiatan, dan keterlambatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan. Adapun faktor pendukung yang ditemui misalnya: sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mendesain pembelajaran berbasis lingkungan luar sesuai dengan kemauan mereka, siswa diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan belajar secara langsung di lingkungan sekitar yang dapat mengembangkan kreativitas siswa, dan partisipasi orang tua siswa dalam proses kegiatan sangat besar. Hal ini sangat bermanfaat bagi terjalinnya silaturahmi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun guru dengan orang tua siswa.

B. Saran

Di bawah ini ada beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti berkaitan dengan Implementasi pembelajaran aktif berbasis lingkungan luar dalam pembelajaran *sains* materi *different types of living thing* pada siswa kelas III SD Brawijaya Smart School Malang, antara lain:

1. Pembelajaran berbasis lingkungan luar (*outdoor learning*) harus diterapkan lebih sering, agar siswa bisa belajar sambil bermain dengan mengenal lingkungan alam sekitar, sehingga menimbulkan rasa cinta dan peduli dengan makhluk hidup. Walaupun sangat dianjurkan diadakan pembelajaran berbasis lingkungan luar, guru harus menyesuaikan tema-tema yang cocok menerapkan pembelajaran ini.
2. Untuk guru yang akan melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan luar harus bisa mengatur waktu dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Agar saat pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang dibuat.
3. Guru juga harus memantau perkiraan cuaca di tempat yang akan dilaksanakan dengan alat elektronik pendukung agar bisa mempersiapkan peralatan darurat, misalnya jas hujan atau payung yang diinformasikan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

Ariani, Nining. (2004). *Sains Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Dian Rakyat.

Anggota IKAPI Universitas Gadjah Mada. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Alsa, Asmadi. (2004). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi Satu uraian singkat dan contoh berbagai Tipe penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Agusta, Akhmad Riandy, Setyosari, dan Sa'dijah, Cholis. (2018). "Implementasi Strategi *Outdoor Learning* Variasi *Outbond* untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol. 3 No. 4, April 2018.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10745>

Amtorunajah dan Masruri, Muhsinatun Siasah. (2015). "Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui *Outdoor Activity* di SMP Negeri 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga". *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. Vol. 2 No.1, Maret 2015.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/4598>

Crismono, Prima Cristi. (2017). "Pengaruh *Outdoor Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa". *JPMS: Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. Vol. 4 No. 2, April 2015.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpms/article/view/15482>

Daryanto dan Tarno, Hery. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Damayanti, Indah Kurnia Putri dan Mundilarto. (2017). "Pengembangan Model *Outdoor Learning* Melalui *Project* Berbasis *Local Wisdom* pada Pembelajaran Fisika". *JPMS: Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. Vol. 4 No. 2, Oktober 2017.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpms/article/view/13172>

Faisal, Sanapiah. (2007). *Format-Format Penelitian Sosial Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Husamah, (2013). *Pembejaran luar kelas. Outdoor learning*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Laksita, Rahmawati, Dewi, Endah Rita Sulistya, dan Nurwahyunani, Atip. (2017).” Pengaruh *Outdoor Learning* pada Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pencemaran Lingkungan”. Jipva: Jurnal Pendidikan IPA Veteran. Vol.1 No.1, 2017.

https://www.researchgate.net/publication/334424419_PENGARUH_PEMBELAJARAN_OUTDOOR_LEARNING_PADA_MODEL_DISCOVERY_LEARNING_TERHADAP_HASIL_BELAJAR_SISWA_PADA_MATERI_PENCEMARAN_LINGKUNGAN_KELAS_X_DI_SMA_NEGERI_1_TAHUNAN_JEPARA

Mulyasa. (2006). *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Mulyasa. (2015). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Mahmudah, S. Intan., Afifulloh, M., & Nur, L. A. B. D. (2019). “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”. *Elementaris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 1 No. 1, Mei 2019. Hal. 20.

<http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/search/search?simpleQuery=PEMANFAATAN+SUMBER+BELAJAR+LINGKUNGAN+SEKITAR&searchField=query>

Mulyani, Yani dan Gracinia, Juliska. (2007). *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita di Rumah Kemampuan Berbahasa, Sains, dan Matematika*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Miles, B. Matthew dan Huberman, A. Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

Poedjiadi, Anna. (2005). *Sains Teknologi Masyarakat Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Riyanto, Yatim. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Sic.

Sagala, Syaiful. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.

Silbermen, Melvin L. (2006). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Penerbit Nusamedia dan Penerbit Nuansa.

Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sutirjo dan Mamik, Sri Istuti. (2005). *Tematik Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Malang: Bayumedia Publishing.

Sulhah, Najib. (2006). *Pembangunan Karakter Pada Anak*. Surabaya: Surabaya Intektual Club.

Subagyo, P. Joko. (2006). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudjana, M, Rivai, A. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Intermasa.

Usman, Moh Uzer. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Uno, Hamzah B. dan Mohamad, Nurdin. (2012). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Warsono dan Hariyanto. (2017). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wahyuni, Sisri. (2016). "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 04 Pasar Ambacang Kota Padang". *Jurnal Handayani*. Vol. 5 No. 2, Juni 2016.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/handayani/article/viewFile/6506/743>



Zaini, Hisyam. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

